

Siklus II

Pada siklus II ini materi yang di ajarkan adalah energi panas, proses pembelajarannya sama dengan pembelajaran pada siklus I, dengan adanya perbaikan dari tehnik pembelajaran seperti yang di hasilkan pada refleksi dari siklus I, praktik yang di laksanakan pada siklus II, sama dengan siklus I. Selanjutnya berdasarkan hasil dari observasi yang di lakukan di siklus II, diperoleh data tentan aktivitas siswa pada pembelajaran. (lihat tabel 2) yang terdiri dari yang mengajukan pertanyaan 10 siswa atau sebesar 26,32%, yang menjawab pertanyaan guru 12 siswa atau sebesar 31,58%, yang memberikan pendapat/presentasi hasil darit praktik 19 siswa atau sebesar 50,00%, yang baktif dalam diskusi 30 siswa atau sebesar 78,95%, sedangkan ketepatan dalam mengumpulkan tugas/PR sebanyak 35 siswa atau sebesar 92,11%. Dari data tersebut di dapat , ternyata pada siklus II ini hamper sama pad siklus I, yaitu siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran atau praktik yang di laksanakan, ini bila di lihat dari siswa di dalam mengumpulkan atau ketepatan di dalam mengumpulkan tugas, ini menunjkan adanya minat serta motivasi belajar dari siswa sangat tinggi.

Hingga secara keseluruhan, siswa yang memiliki aktivitas yang sangat baik pada siklus II baru mencapai 14 orang atau sebesar 36,84% (lihat gambit 1). Begitu pula dari aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, serta aktif memberikan pendapat belum menunjukkan hasil yang maksimal, dari perolehannya masih di bawah 60,00 % dari 2 kali pertemuan pembelajaran di kelas (lihat tabel 2) Ini di sebabkan masih belum yaklinnya siswa dengan pembelajaran melalui yang dilaksanakan melalui mode pembelajaran yang bervariasi, baik praktik, diskusi, presentasi serta latihan. Oleh sebab itu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar yakin betul dengan pembelajaran yang di kembangkan, maka pada siklus ke II ini masih perlu di adakannya bimbingan dari guru tentang materi yang akan dipraktikkan. Bila di dibandingkan dengan kegiatan aktivitas siswa pada siklus I, maka pada siklus ke II ini terjadinya peningkatan aktivitas kategori “sangat baik” sebesar 10,52% (lihat gambar 1) yang dibuktikan dengan adanya perubahan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA setelah siswa menjalani proses pembelajaran dengan praktik dengan menggunakan model SEQIP.

Selanjutnya pada akhir siklus II, di teruskan dengan melakukan tes formatif/kognitif guna untuk mengetahui tentang kemampuan siswa di dalam menerima dan menyerap pelajaran yang telah dibahas. Selanjutnya dari hasil tes formatif tersebut di peroleh nilai dengan rata-rata sebesar 68,60% (lihat gambar 2) dari jumlah siswa yang memenuhi criteria ketuntasan belajar / KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan nilai $\geq 60,00$ sebanyak 31 siswa atau sebesar 81,58 % (lihat tabel 4).

Di lihat dari segi ketuntasan belajar / KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah, maka hasil yang di tunjukan pada siklus II ini telah menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan, tapi bila dilihat dari criteria keberhasilan tindakan, dari hasil nilai belajar yang di hasilkan pada siklus II masih belum mencapai hasil yang di inginkan yaitu sebesar 80 % siswa yang yang memperoleh nilai $\geq 70,00$. Walaupun hasil ini belum memuaskan untuk memenuhi indicator keberhasilan dari tindakan, akan tetati bila dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang di capai pada siklus I, pada kegiatan siklus II ini telah mengalami peningkatan sebesar 3,30 %.

Selanjutnya bila di lihat dari nilai psikomotor atau aktivitas yang telah di lakukan oleh siswa pada kegiatan praktik (lihat tabel 5) telah menunjukan bahwa pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu kriteria keberhasilan tindakan sudah terpenuhi yaitu sebesar 94,74%, ini terlihat dari siswa yang memperoleh nilai $\geq 70,00$, jika di bandingkan dengan nilai psikomotor yang telah di capai oleh siswa pada siklus I, maka pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 5,00 %.

Bila di lihat dari hasil observasi serta refleksi yang telah di lakukan oleh peneliti dan observer, ternyata pada siklus II masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran, antara lain :

1. Ketersediannya waktu yang terkadang tidak maksimal
2. Pantauan guru yang masih kurang maksimal, terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan praktik
3. Guru masih kurang memberikan motivasi serta minat belajar kepada siswa
4. Materi yang di terima oleh siswa terkadang sulit untuk di terima , itu di sebabkan karena gaya bahasa guru terkadang terlalu formal.
5. Tidak maksimalnya guru di dalam memberikan bimbingan tentang materi atau pelajaran yang akan di praktikkan.

Hasil belajar bisa meningkat dan indicator keberhasilan tindakan tercapai diperlukan adanya perbaikan serta pengelolaan di dalam proses pembelajaran dan praktik, ini dilakukan dengan cara menekankan pada keaktifan siswa untuk memahami tentang materi yang di bahas baik itu dilakukan secara mandiri ataupun dengan kelompok.

Dengan hasil yang di peroleh pada siklus II ini, berarti indicator keberhasilan dari tindakan tentunya sudah tercapai, bila di tinjau dari segi peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Demikian pula bila di lihat dari nilai psikomotor atau aktivitas siswa pada kegiatan praktik (lihat tabel 5) menunjukkan bahwa pada siklus II, yaitu criteria keberhasilan tindakan sudah terpenuhi sebesar 97,37%, siswa yang memperoleh nilai psikomotor $\geq 70,00$, jika di bandingkan dengan nilai psikomotor pada siklus I, maka pada siklus ke II ini mengalami peningkatan sebesar 6,37 %

Oleh sebab itu dalam pembelajaran selanjutnya untuk menerapkan metode dan teknik dalam pembelajaran sebagaimana penelitian ini, hendaknya guru perlu memperbaiki dari beberapa kelemahan yang ada di atas.

Secara keseluruhan, dapat di katakana bahwa pengembangan pembelajaran melalui penerapan metode dengan model Seqip dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran maupun dalam praktik dapat di tingkatkan (lihat gambar 1 dan 2), di mana dalam gemabar tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran kategori “ sangat baik ” , aktivitas siswa dalam praktik atau keterampilan psikomotor, maupun hasil belajar dari siklus I kesiklus II. Sebaliknya ada penurunan aktivitas kategori “ kurang ” dari siklus ke siklus